

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengganti kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Hal tersebut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik di dalam kelas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah diterapkan pada peserta didik supaya peserta didik lebih aktif dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi pembelajaran. Di dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Selanjutnya, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa, kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan jenjang tertentu. Gambaran mengenai

kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Kompetensi dasar dalam kurikulum berpasangan antara pengetahuan dan keterampilan terdapat dalam KD 3 dan 4. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan. Kompetensi dasar tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurikulum 2013 revisi menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA/ sederajat yaitu teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau petunjuk untuk mencapai suatu tujuan. Teks prosedur sangat penting untuk dipelajari karena peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai macam prosedur dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dituntut untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum 2013 revisi tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ sederajat. Kenyataan di lapangan, masih banyak peserta didik kelas XI SMA/ sederajat yang belum memahami dan menguasai materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks

prosedur serta mengembangkan teks prosedur. Sekaitan dengan paparan tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN 5 Tasikmalaya. Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN 5 Tasikmalaya, Bapak Ii Shalihin, S.Pd., pada Jumat, 9 April 2021 mengisyaratkan bahwa pemahaman dan penguasaan materi kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan untuk pelajaran bahasa Indonesia kelas XI adalah 73.

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks
Prosedur serta Mengembangkan Teks Prosedur Peserta Didik Kelas XI MAN 5
Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1.	Aisah	P	65	70
2.	Dani	L	67	70
3.	Dila Saputri	P	70	70
4.	Esa Nurbaeti	P	70	70
5.	Fahmi Awaludin	L	65	70
6.	Ilham Wijaya Kusuma	L	70	70
7.	Muhamad Ikmal	L	80	85
8.	Na'mah Tsamrotul Basiroh	P	67	70
9.	Naufal Fauzi	L	73	80
10.	Nisa Nurlatifah	P	65	70
11.	Parid Padilah	L	67	70
12.	Rendi	L	73	80
13.	Rendi Febrian	L	80	85
14.	Resa Mulya	P	65	70
15.	Rini Indriyani	P	67	70
16.	Shofi Fauziyah	P	80	70
17.	Sinta Mulia Putri	P	67	70

18.	Sri Mulyani	P	70	67
19.	Sri Wardatulmatoyah	P	65	70
20.	Ulfi Tuhfatul	P	80	80
21.	Wanda Ibrahim	L	67	70
22.	Wilia Maulani	P	65	70
23.	Fadia Silvaula	P	65	70

Berdasarkan tabel 1.1, secara rinci terdapat 6 peserta didik (26%) yang sudah mencapai KKM dan 17 peserta didik (74%) yang belum mencapai KKM (73). Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya belum mampu memahami dan menguasai kompetensi dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, dan 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur karena masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Beberapa diantaranya mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang bersemangat, hal ini tampak ketika beberapa diantaranya melamun, mengantuk, dan kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik malu bertanya sehingga ketertinggalan pemahaman menyebabkan nilai peserta didik banyak yang tidak mencapai KKM, dan peserta didik kurang berpartisipasi aktif saat kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur akibat metode pembelajaran yang kurang optimal, tidak menuntut peserta didik untuk aktif, melainkan cenderung pasif. Peserta didik

hanya menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan membosankan, kurang menarik, dan kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sekaitan dengan uraian tersebut, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang optimal dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas didasari oleh pendapat Arikunto (2008:3) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Model pembelajaran *Picture and Picture* tepat digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta kemampuan mengembangkan teks prosedur. Model pembelajaran ini mampu membuat peserta didik lebih konsentrasi sehingga peserta didik lebih memperhatikan guru, lebih bersemangat, tidak malu untuk bertanya, dan aktif dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran sehingga

pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar. Suprijono (2013:127) berpendapat bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat melatih peserta didik untuk berpikir logis dengan cara menyusun gambar-gambar yang telah disajikan oleh guru. Gambar-gambar yang telah disajikan oleh guru memberikan rasa penasaran sehingga peserta didik terangsang untuk bertanya. Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran kooperatif sehingga peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Laporan penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur serta Mengembangkan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI MAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya?
2. Dapatkah model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan, struktur dan kebahasaan teks prosedur dari gambar yang telah diurutkan secara logis yang meliputi ketepatan menjelaskan tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, kalimat perintah, konjungsi temporal, kata keterangan cara, kata kerja imperatif, kata-kata penunjuk waktu, kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, dan kata-kata teknis yang terkandung dalam teks prosedur beserta bukti dan alasannya

2. Kemampuan Mengembangkan Teks Prosedur

Kemampuan mengembangkan teks prosedur adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menulis teks prosedur melalui media gambar yang telah diurutkan secara logis yang meliputi kelengkapan struktur dan kebahasaan yang terkandung dalam teks prosedur.

3. Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

Model pembelajaran *Picture and Picture* yang penulis maksud adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan interaksi antarsiswa, kerja sama, dan menumbuhkan sikap bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini memudahkan peserta

didik untuk menjelaskan struktur dan kebahasaan teks prosedur melalui media gambar. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk mengamati gambar-gambar acak yang diberikan oleh guru. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan urutan dari gambar-gambar acak yang telah diamatinya. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengemukakan alasan atau dasar pemikiran dibalik gambar yang telah disusunnya. Dari alasan tersebut, guru mengembangkan dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai sehingga peserta didik dapat menentukan struktur dan kebahasaan teks prosedur disertai bukti dan alasannya.

4. Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengembangkan Teks Prosedur

Model pembelajaran *Picture and Picture* membekali peserta didik tentang bagaimana sebuah tulisan dengan genre tertentu dibuat secara tepat berdasarkan media gambar, dalam hal ini adalah teks prosedur. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Peserta didik secara berkelompok menerima dan mengamati gambar yang diberikan oleh guru. Peserta didik diarahkan untuk membuat teks prosedur dari gambar yang diberikan oleh guru. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat teks prosedur dari gambar yang telah diberikan oleh guru dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kebahasaan teks prosedur.

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. dapat tidaknya model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya;
2. dapat tidaknya model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya.

E. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada, khususnya mengenai model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta kemampuan mengembangkan teks prosedur.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, memotivasi peserta didik, melatih peserta didik agar lebih terlatih dalam

mengungkapkan kreatifitasnya, dan menambah pengalaman belajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan. Model *Picture and Picture* diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih model pembelajaran dan mengimplementasikan terhadap kegiatan pembelajaran serta model pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Contohnya, model Pembelajaran *Picture and Picture* yang digunakan dalam pembelajaran teks prosedur.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan akademik kepada peserta didik, sebagai bahan informasi ilmiah, dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu prestasi belajar peserta didik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan profesional.